

EFEKTIVITAS *COMIC STRIP* DAN *COMIC BOOK* TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

Vina Novela^{1*}, Monic Krisdian², Shantrya Dhelly Susanty³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Fort De Kock Bukittinggi,

*Email Korespondensi : vinanovela7271@gmail.com¹

Info Artikel

Masuk: 18 Desember 2021
Revisi: 23 Desember 2021
Diterima: 29 Desember 2021

Keywords: Covid-19, Comic Strip, Comic Book, Knowledge, Attitude

Kata kunci: Covid-19, Comic Strip, Comic Book, Pengetahuan, Sikap

P-ISSN: 2407 - 2664

Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by the Corona virus. To prevent of Covid-19 mainly for young women, interesting and easy-to-understand media such as Comic Strip and Comic Book are needed. The purpose of the research is to determine the effectiveness of Comic Strip and Comic Book toward changing in knowledge and attitudes for young women in preventing Covid-19 in Pulau Punjung District, Dharmasraya Regency. The type of research is Quasi Experiment with a pretest-posttest two group design. The samples in this research is 16 comic strip media groups and 16 comic book groups. Data has been collected by using a questionnaire, the results of bivariate analysis by using the T test. The results showed that there is no significant difference between Comic Strip and Comic Book on the knowledge indicator ($p = 0.809$). Meanwhile, on the attitude indicator, there is a difference in increase ($p = 0.019$) where the increase in attitude is better in the Comic Book group. It can be concluded that Comic Books is more effective in preventing Covid-19 for young women on the attitude indicator while the knowledge indicator shows no difference in effectiveness. It is suggested for health workers to be able to give interesting media so that in delivering of material can be accepted easier while giving entertainment, one of using media is by using Comic Book for young women.

Abstrak

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona. Untuk pencegahan Covid-19 terutama pada remaja, diperlukan media yang menarik dan mudah dimengerti seperti Comic Strip dan Comic Book. Tujuan Penelitian untuk mengetahui efektivitas Comic Strip Dan Comic Book terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan Covid-19 di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian Quasi Eksperiment dengan rancangan pretest-posttest two group design. Sample dalam penelitian ini 16 orang kelompok media Comic Strip dan 16 orang kelompok Comic Book. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, hasil analisis bivariat menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata pengetahuan dan sikap setelah pemberian Comic Strip dan Comic Book pada indikator pengetahuan ($p = 0,809$). Sedangkan pada indikator sikap terdapat perbedaan peningkatan ($p = 0,019$) dimana peningkatan sikap lebih baik pada kelompok Comic Book. Dapat disimpulkan bahwa Comic Book lebih efektif dalam Pencegahan Covid-19 pada remaja dalam indikator sikap sedangkan indikator pengetahuan menunjukkan tidak terdapat perbedaan. Saran kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan media yang menarik agar penyampaian materi dapat diterima lebih mudah sekaligus memberikan hiburan, salah satunya menggunakan media Comic Book pada remaja.

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus bersifat zoonotik. Virus ini menyebabkan penyakit dari hewan ke manusia dan kini sudah bertransmisi dari manusia ke manusia. WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Covid-19). Virus corona yang baru ditemukan ini merupakan penyebab dari penyakit Covid-19. Covid-19 biasanya dimulai dengan gejala demam kemudian diikuti oleh batuk kering. Pada pasien dengan penyakit kronis, gejala dapat disertai pneumonia, nyeri dada dan sesak napas (Syadidurrahmah *et al.*, 2020).

Menurut data WHO (2020) secara global, per tanggal 18 April 2020 telah terkonfirmasi sejumlah 2.160.207 juta jiwa menderita penyakit ini dengan jumlah kematian sebanyak 146.088 ribu jiwa. Data WHO per 18 April 2020, Amerika Serikat menjadi negara peringkat 1 dunia yang penduduknya paling banyak terjangkiti virus Covid-19, dengan total penduduk yang terkonfirmasi sebanyak 665.330 ribu jiwa dan jumlah kematian sebanyak 30.384 ribu jiwa. Sementara itu, peringkat ke 2 di tempati oleh Spanyol sebanyak 188.068 ribu jiwa dan jumlah kematian sebanyak 19478 ribu jiwa (Sukesih, 2020).

Jumlah kasus di Indonesia merupakan angka tertinggi di ASEAN. Jumlah kasus di Indonesia telah meningkat secara signifikan menjadi 22.750 kasus yang dilaporkan dengan tingkat kematian mencapai 6,1%. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah kasus tertinggi yaitu mencapai 6,6 ribu kasus (Syadidurrahmah *et al.*, 2020).

Berdasarkan data pantauan Covid-19 Provinsi Sumatera Barat dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan fasilitas kesehatan/ Rumah Sakit se- Sumatera Barat melaporkan kasus terkonfirmasi

Covid-19 Provinsi Sumatera Barat sebanyak 12.133 kasus positif (Dinkes dan Fasilitas Kesehatan Se-Sumatera, 2020).

Berdasarkan data laporan dari bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya melaporkan bahwa di Kabupaten Dharmasraya terdapat jumlah pelaku perjalanan sebanyak 8.268 orang, suspek sebanyak 560 orang, kontak erat sebanyak 2.107 orang, jumlah probable 0 orang dan jumlah terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 61 orang dengan kasus tertinggi di kecamatan Pulau Punjung sebanyak 14 orang, Kecamatan Sitiung sebanyak 11 orang, Kecamatan Koto Baru sebanyak 10 orang, Kecamatan Padang Laweh sebanyak 9 orang, Kecamatan Sungai Rumbai 6 orang, Kecamatan Koto Besar sebanyak 4 orang, Kecamatan Asam Jujuhan sebanyak 3 orang, Kecamatan IX Koto sebanyak 2 orang, Kecamatan Timpeh sebanyak 1 orang, Kecamatan Tiumang 1 orang, dan Kecamatan Koto Salak 0 orang (Dinkes Dharmasraya, 2020).

Temuan yang terbit dalam jurnal *Nature Medicine*, menunjukkan bahwa empat dari lima anak muda yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala. Para ahli dari London School Of Hygiene memperkirakan kelompok usia di bawah 20 tahun berada pada setengah risiko infeksi virus Covid-19. Usia 10 – 19 tahun cenderung menunjukkan gejala 21% di bandingkan 69% dari usia lanjut (Dzulfaroh, 2020).

Kurang patuhnya masyarakat terhadap himbuan dari pemerintah melaksanakan protokol kesehatan diperlukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa pentingnya memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas. Sosialisasi dan edukasi Covid-19 ini merupakan kunci utama keberhasilan penanganan pandemi Covid-19. Sosialisasi dan Edukasi

tentang Covid-19 sering diberikan oleh pemerintah. Namun, edukasi dan sosialisasi ini masih belum berjalan optimal (Kinten Nafa Aulia, 2020).

Menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, dalam penguatan pemberdayaan masyarakat, upaya promosi kesehatan menjadi pilar utama pembangunan kesehatan, bahkan menjadi faktor penentu pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan Permenkes tersebut, promosi kesehatan adalah proses memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, memengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal (Yuningsih, 2020).

Untuk mencapai perubahan pengetahuan dan sikap dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19 diupayakan memberi media yang menarik agar penyampaian materi dapat diterima lebih mudah sekaligus memberikan hiburan. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah dan mengingatkan informasi yang disampaikan supaya menimbulkan perubahan pengetahuan dan sikap (Ridha and Azwar, 2016).

Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya media komik. Komik merupakan salah satu media yang bisa dipakai sebagai alat komunikasi, karena komik mempunyai bahasa yang universal dan dapat dimengerti oleh semua orang. Komik dipilih sebagai alat bantu penyuluhan tentang Covid-19 karena komik merupakan salah satu media cetak yang memuat suatu cerita dan gambar, mudah

digunakan, relative murah, awet dan fleksibel. Sebagai alat edukasi, komik dipakai untuk menyampaikan suatu pesan secara kreatif dan dapat memperkaya kecerdasan visual pembaca. Selain itu, kelebihan lain dari media cetak ini adalah mudah dipahami dengan adanya gambar yang sederhana ditambah kata - kata dengan bahasa sehari - sehari membuat komik dapat dibaca semua orang (Cholichul Hadi, Sugiarto, Mula K.Y, 2017).

Media komik dapat dibedakan menjadi dua yaitu buku komik (comic book) dan komik strip (comic strip). Buku komik adalah komik yang berbentuk buku, mempunyai cerita yang lebih panjang dapat langsung selesai ataupun bersambung, sedangkan yang dimaksud komik strip adalah bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai kolom yang dimuat dalam suatu harian atau majalah, biasanya di sambung ceritanya, komik strip bentuknya selebar atau beberapa lembaran terpisah (tidak menjadi buku) (Ridha and Azwar, 2016).

Berdasarkan penelitian Shobirin (2013) tentang "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Media Komik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) di SDN Mulyorejo Surabaya" membuktikan bahwa media komik efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap. Terbukti dari hasil penelitiannya yakni pengetahuan cukup 70% meningkat menjadi pengetahuan baik 87%. Sedangkan peningkatan sikap dari sikap 77% menjadi sikap positif 77% (Ridha and Azwar, 2016).

Penelitian di Amerika membuktikan bahwa komik juga efektif mempengaruhi pada anak muda negro dan hispanik dalam pemilihan snack sehat (Leung, dkk., 2014). Komik juga mampu mendukung proses *medical informed*

consent pada anak (Grootens-Wiegers, dkk., 2015). Ranker (2007) juga menggunakan komik sebagai media dalam belajar membaca pada anak kelas 1 SD. Komik terbukti mampu membantu anak dalam proses belajar membaca, karena komik memberikan materi yang menarik dan memotivasi serta dilengkapi dengan dukungan visual. Itu artinya komik merupakan media yang cocok untuk isu kesehatan dengan sasaran (Ridha and Azwar, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen quasi, dengan menggunakan rancangan *pre-test post-test two group design*. menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang dimana 16 orang untuk diberikan *Comic Strip* dan 16 orang untuk diberikan *Comic Book*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya pada bulan Juni 2021.

HASIL PENELITIAN

Rata - Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan *Comic Strip*

Tabel 1. Rata - Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan *Comic Strip*

Indikator	N	Mean	SD	Min - Max
Pengetahuan Pre Test	16	6	0,96	5 - 8
Pengetahuan Post Test		9,44	0,72	8-10

Rata - rata pengetahuan responden sebelum diberikan *Comic Strip* adalah 6 dengan standar deviasi 0,96 dan sesudah diberikan *Comic Strip* menjadi 9,44 dengan standar deviasi 0,72.

Covid-19 merupakan masalah baik di dunia dan di Indonesia. Untuk itu diperlukan upaya promotif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar Covid-19 tidak semakin meluas. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan melalui deteksi dini yaitu melalui kajian perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat. (Suharmanto, 2020).

Promosi kesehatan tidak terlepas dari media, karena melalui media pesan - pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media promosi kesehatan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruangan, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah sikapnya kearah positif terhadap kesehatan. Salah satu media promosi kesehatan adalah *Comic Strip*. *Comic Strip* didefinisikan sebagai sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi cerita. Gambar - gambar dirangkai dalam *Comic Strip* terdiri dari tiga sampai enam panel. Gambar tersebut dirangkai dengan muatan cerita tertentu. *Comic Strip* termasuk media yang bisa menambah pengetahuan dan pada akhirnya bisa membantu merubah sikap seseorang (Ratnawuri, 2016).

Sejalan dengan penelitian Mariana,dkk (2019) tentang pengaruh media *comic strip* untuk peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan, penelitian ini menggunakan *Comic Strip* dengan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *pre-test post-test with control group design* yang melibatkan 38 responden yang terbagi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan pada kelompok eksperimen 29,10 poin dengan standar deviasi 15,12 lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol 13,21 dengan standar deviasi 7,53. Selisih indikator pengetahuan sebanyak 15,89 poin. Sedangkan indikator sikap pada kelompok kontrol 14,42 poin dengan standar deviasi 10,25 dan pada kelompok eksperimen 31,05 poin dengan standar deviasi 14,96. Selisih peningkatan nilai sikap pada kelompok eksperimen lebih besar yaitu 16,63 poin. Kesimpulan penelitian ini yaitu media *Comic Strip* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang pemilihan makanan jajanan sehat (Mariana et al., 2019).

Asumsi peneliti bahwa sebelum intervensi, pada kelompok *Comic Strip* mayoritas 60% responden menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang pencegahan Covid-19 dimana secara umum responden tidak mengetahui bahwa orang yang tidak memiliki gejala juga bisa menularkan virus Covid-19, sebagian dari responden juga tidak mengetahui virus Covid-19 dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia tergantung jenis permukaan, suhu, atau kelembapan lingkungan, dan sebagian besar responden juga tidak mengetahui bahwa gejala Covid-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat dari pada usia muda. Mayoritas responden hanya mengetahui bahwa salah satu pencegahan Covid-19 adalah dengan menggunakan masker saat keluar rumah baik untuk orang yang sakit maupun yang tidak sakit.

Masih ada responden yang belum melakukan apa yang diarahkan oleh pemerintah. Adanya responden yang merasa lebih tahu tentang kondisi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, padahal pada kenyataannya itu adalah kesalahan dan merasa dapat menjaga diri dengan baik sekalipun berada di luar

rumah atau ditengah keramaian, sehingga responden merasa pintar atas dasar persepsi mereka sendiri.

Sesudah diberikan *Comic Strip* terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden yaitu 94,37% dalam pencegahan Covid-19. Diketahui bahwa secara umum responden telah mengetahui hampir semua aspek tentang Covid-19 dan upaya yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19, yaitu responden mengetahui bahwa Covid-19 adalah penyakit yang berbahaya dan tidak sama seperti flu biasa, virus Covid-19 yang dapat bertahan hidup beberapa jam diluar tubuh manusia, virus Covid-19 yang dapat menular saat berbicara, gejala Covid-19 dan cara pencegahan agar tidak terpapar virus Covid-19.

Rata - Rata Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Comic Book*

Tabel 2. Rata - Rata Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Comic Book*

Indikator	N	Mean	SD	Min - Max
Pengetahuan Pre Test	16	5,44	0,72	4 - 7
Pengetahuan Post Test		9,38	0,71	8 -10

Rata - rata pengetahuan responden sebelum diberikan *Comic Book* adalah 5,44 dengan standar deviasi 0,72 dan rata - rata pengetahuan responden sesudah diberikan *Comic Book* pada indikator pengetahuan adalah 9,38 dengan standar deviasi 0,71.

Pengetahuan responden dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19 akan meningkatkan resiko untuk tidak tertular penyakit. Usaha penyebaran pengetahuan pada masyarakat berguna untuk bekal pengambilan keputusan bagi

setiap orang dalam melakukan tindakan preventif agar tidak terkena penyakit. Pengetahuan juga akan meningkatkan kesadaran public tentang situasi yang tidak sehat dalam masyarakat serta meningkatkan ketahanan diri sehingga individu mampu mengambil keputusan hingga menyusun strategi dan mengambil sikap yang tepat (Elfi Quyumi R, 2020).

Pengetahuan responden dalam pencegahan Covid-19 pada kelompok *Comic Book* tidak jauh berbeda dengan kelompok *Comic Strip*. Dimana Pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid- 19. Hal penting yang perlu diketahui tentang penyakit Covid-19 adalah bagaimana penularan Covid-19, cara pencegahan, dan pengobatan jika seseorang terinfeksi penyakit Covid-19. Pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam penentuan sikap seseorang, karena pengetahuan membentuk kepercayaan yang kemudian akan menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu (Emnina, Lupita and Meo, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Selviana, dkk (2016) hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengetahuan baik pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 77% menjadi 100% setelah pemberian *comic book*. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik pada kelompok kontrol mengalami peningkatan yang kecil dari 40% menjadi 47%. Responden pada kedua kelompok dengan sikap mendukung mengalami peningkatan setelah pemberian *comic book*. Responden pada kelompok eksperimen lebih banyak yang mengalami peningkatan, sebesar 83%, dibandingkan dengan kelompok kontrol, sebesar 70%.

rerata pengetahuan siswa yang mengalami peningkatan pada kelompok eksperimen jauh lebih besar, sebesar 15,64 poin, dibandingkan dengan rerata pengetahuan siswa yang mengalami peningkatan pada kelompok kontrol sebesar 5,43 poin. Kemudian, rerata sikap siswa yang mengalami peningkatan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh *comic book* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai cuci tangan pada siswa sekolah dasar (Ridha and Azwar, 2016).

Secara umum pengetahuan responden tentang Covid-19 tidak jauh berbeda dengan kelompok *Comic Strip*. Dimana secara umum responden menunjukkan pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 yaitu 54,37%. Responden tidak mengetahui virus corona dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia tergantung lingkungannya, virus Corona yang dapat menular lewat droplet (tetesan air liur), orang yang terinfeksi virus Covid-19 dapat menularkan kepada orang lain baik itu memiliki gejala maupun tidak memiliki gejala, responden menganggap anak – anak tidak termasuk kelompok yang beresiko, dan dan isolasi mandiri yang wajib dilakukan oleh orang yang terinfeksi Covid-19 baik itu yang memiliki gejala maupun yang tidak memiliki gejala.

Sesudah diberikan tiga kali *Comic Book* terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden dalam pencegahan Covid-19 yaitu 93.75%. Dimana setelah intervensi secara umum responden telah mengetahui tentang Covid-19 dan bagaimana pencegahan Covid 19. Secara umum responden telah mengetahui hampir semua aspek tentang Covid-19 dan upaya yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19, yaitu responden mengetahui bahwa virus Covid-19 yang dapat

bertahan hidup beberapa jam diluar tubuh manusia, virus Covid-19 yang dapat menular saat berbicara, gejala Covid-19 dan cara pencegahan agar tidak terpapar virus Covid-19.

Analisa Bivariat Efektivitas Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Comic Strip*

Tabel 3. Efektivitas Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Comic Strip*

Indikator	N	Mean	SD	Mean Different	p-value
Pengetahuan Pre Test		6	0,96		
Pengetahuan Post Test	16	9,44	0,72	3,44	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa efektivitas pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Comic Strip* dengan jumlah 16 responden bahwa rata – rata pada indikator pengetahuan pre test adalah 6 poin dengan standar deviasi 0,96 dan setelah diberikan *Comic Strip* adanya peningkatan skor

pengetahuan post test adalah 9,44 point dengan standar deviasi 0,72. Jadi perbedaan rata – rata efektivitas pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Comic Strip* pada indikator pengetahuan sebesar 3,44 point dengan nilai p = 0,000.

Efektivitas Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Comic Book*

Tabel 4. Efektivitas Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Comic Book*

Indikator	N	Mean	SD	Mean Different	p-value
Pengetahuan Pre Test		5,44	0,72		
Pengetahuan Post Test	16	9,38	0,71	3,94	0,000

Tabel menunjukkan bahwa efektivitas pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Comic Book* pada indikator pengetahuan dengan jumlah 16 responden bahwa rata – rata pada indikator pengetahuan pre test adalah 5,44 poin dengan standar deviasi 0,72 dan setelah dilakukan pemberian intervensi kelompok *Comic Book* adanya

peningkatan rata – rata skor pengetahuan post test adalah 9,38 point dengan standar deviasi 0,71. Jadi perbedaan rata – rata perubahan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian *Comic Book* pada indikator pengetahuan sebesar 3,94 point dengan nilai p = 0,000. Artinya bahwa pemberian *Comic Strip* efektif

terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam pencegahan Covid-19.

Promosi kesehatan tentang Covid-19 sangat perlu di galakkan ke semua lapisan masyarakat dan semua rentang usia terutama remaja. Program promosi kesehatan pada remaja harus diberikan menggunakan media yang tepat. Pemilihan media berupa *Comic Strip* dapat memperkaya kecerdasan visual dan dapat mendorong pengetahuan dan sikap pembaca yang telah di paparkan dalam cerita. *Comic Strip* memiliki peranan yang positif dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Edukasi menggunakan media *Comic Strip* ini diharapkan mampu membentuk pola pikir yang tepat agar pembaca mampu memahami tentang Covid-19. *Comic Strip* yang terdiri dari sketsa dan gambar mempunyai bahasa yang universal dan dapat dimengerti sehingga membantu pembaca memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah (Jefri and Kharis, 2017).

Sedangkan *Comic Book* adalah cerita berisi gambar dan tulisan yang dikemas dalam bentuk buku. *Comic Book* merupakan salah satu media komunikasi. Bukan hanya sebagai media hiburan, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran menggunakan komik saat ini sedang banyak diminati oleh para remaja.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh jefri, dkk (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *comic strip* terhadap pengetahuan tentang mencuci tangan yang benar. Jenis penelitian adalah *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test dan post test* yang melibatkan 67 responden dan teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Hasil uji *Wilcoxon* pada tiap kelompok yaitu *significancy* nilai p

sebesar 0,000 sehingga ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *Comic Strip*, sehingga ada pengaruh edukasi tentang cuci tangan yang benar menggunakan media *Comic Strip*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi, dkk (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan media komik terhadap perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) p value = 0,000 < 0,05.

Pemberian *Comic Strip* efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam pencegahan Covid-19, dimana setelah intervensi pada kelompok *Comic Strip* terlihat adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 94,37%. Secara umum responden telah mengetahui hampir semua aspek tentang Covid-19 dan upaya yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19, yaitu seperti responden mengetahui bahwa Covid-19 adalah penyakit yang berbahaya dan tidak sama seperti flu biasa, virus Covid-19 yang dapat bertahan hidup beberapa jam diluar tubuh manusia, virus Covid-19 yang dapat menular saat berbicara, gejala Covid-19 dan cara pencegahan agar tidak terpapar virus Covid-19.

Sebelum intervensi, pada kelompok *Comic Strip* mayoritas responden menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang pencegahan Covid-19 yaitu 60% dimana secara umum responden tidak mengetahui bahwa orang yang tidak memiliki gejala juga bisa menularkan virus Covid-19, sebagian dari responden juga tidak mengetahui virus Covid-19 dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia tergantung jenis permukaan, suhu, atau kelembapan lingkungan, dan sebagian besar responden juga tidak mengetahui bahwa

gejala Covid-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat dari pada usia muda. Mayoritas responden hanya mengetahui bahwa salah satu pencegahan Covid-19 adalah dengan menggunakan masker saat keluar rumah baik untuk orang yang sakit maupun yang tidak sakit.

Pemberian *Comic Book* efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam pencegahan Covid-19. Dimana secara umum responden menunjukkan pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 sebelum diberikan *Comic Book* yaitu sebanyak 54.37%. Responden tidak mengetahui virus Corona dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia tergantung lingkungannya, virus Corona yang dapat menular lewat droplet (tetesan air liur), orang yang terinfeksi virus Covid-19 dapat menularkan kepada orang lain

baik itu memiliki gejala maupun tidak memiliki gejala, responden menganggap anak – anak tidak termasuk kelompok yang beresiko, dan dan isolasi mandiri yang wajib dilakukan oleh orang yang terinfeksi Covid-19 baik itu yang memiliki gejala maupun yang tidak memiliki gejala.

Setelah tiga kali dilakukan pemberian *Comic Book* terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden dalam pencegahan Covid-19 yaitu sebanyak 93,75%. Dimana setelah intervensi secara umum responden telah mengetahui tentang Covid-19 dan bagaimana pencegahan Covid-19.

Perbedaan Pengetahuan Pada Kelompok Setelah Diberikan *Comic Strip* Dan *Comic Book*

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Pada Kelompok Setelah Diberikan *Comic Strip* Dan *Comic Book*

Indikator	Kelompok	N	Mean	SD	Mean Different	p-value
Pengetahuan	Comic Strip	16	9,44	0,72	0,06	0,809
	Comic Book		9,38	0,71		

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata pengetahuan pada kelompok setelah diberikan *Comic Strip* dan *Comic Book* dengan jumlah responden pada kelompok *Comic Strip* sebanyak 16 orang dan jumlah responden pada kelompok *Comic Book* sebanyak 16 orang. Indikator pengetahuan antara kelompok *Comic Strip* sebesar 9,44 point dengan standar eviasi 0,72 dan *Comic Book* sebesar 9,38 point dengan standar deviasi 0,71. Perbedaan rata – rata indikator pengetahuan dengan diberikan *Comic Strip* dan *Comic Book* sebesar 0,06 dan nilai p = 0,809 artinya tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara

kelompok *Comic Strip* dan *Comic Book* terhadap pencegahan Covid-19 pada indikator pengetahuan.

Tidak adanya perbedaan pengetahuan pada kelompok setelah diberikan *Comic Strip* dan *Comic Book* dapat dijelaskan oleh kelebihan dan kelemahan dari *Comic Strip* dan *Comic Book*. Pada penelitian ini baik *Comic Book* maupun *comic Strip* terlihat sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan Covid-19. Hal ini terjadi karena dalam aplikasinya *Comic Strip* dan *Comic Book* memberikan informasi secara menarik dalam menyampaikan informasi pada pembacanya .

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andini, dkk (2018) tentang pengaruh pemberian media *comic book* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada remaja di SMPN 16 Jakarta. Penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan menggunakan rancangan *pretest dan posttest with control group*. Sample diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan *Paired T-Test, Independent Sample T-Test, Wilcoxon, dan Mann Whitney*. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan perubahan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media *Comic Book* pada remaja di SMPN 16 Jakarta ($p < 0.05$). selain itu, terbukti terdapat perbedaan pengetahuan responden antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada saat *pretest, posttest 1 dan posttest 2* ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media *Comic Book* terhadap pengetahuan dan sikap responden (Andini Dhea, Mury Kuswari, 2018).

Pemberian *Comic Book* merupakan media yang lebih baik dibandingkan dengan media *Comic Strip* terhadap pencegahan Covid-19, karena dengan menggunakan media *Comic Book* dapat menyajikan objek bukan sekedar kata - kata melainkan dalam bentuk visual (gambar) dimana alur cerita dan pesan yang disampaikan secara spesifik dan jelas. Sehingga responden dapat langsung menyerap makna dan pesan dari media *Comic Book* tersebut secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas *Comic Strip* Dan *Comic Book* Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Covid-19 Di

Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan bahwa :

Adanya peningkatan rata - rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Comic Strip* sebesar 3,44 point dengan nilai $p = 0,000$. Sebelum dan sesudah pemberian *Comic Book* terjadi peningkatan rata - rata skor pengetahuan sebesar 3,94 point dengan $p = 0,000$ artinya bahwa pemberian *Comic Strip* dan *Comic Book* efektif terhadap peningkatan pengetahuan dalam pencegahan Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik, terimakasih tak terhingga untuk semua responden yang telah bersedia meluangkan waktunya di masa pandemik ini untuk mengisi kuesioner dan di wawancarai serta pihak-pihak yang telah menyediakan data yang dibutuhkan

REFERENSI

- Andini Dhea, Mury Kuswari, N. (2018) .Pengaruh Pemberian Media Komik Gizi Seimbang Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Di SMPN 16 Jakarta'
- Cholichul Hadi, Sugiarto, Mula K.Y, Z. R. I. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Komik Tanggap DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Dbd Di Sdn Banjarejo Ngadiluwih Kabupaten Kediri'
- Dinkes dan Fasilitas Kesehatan Se-Sumatera (2020) *Data Pantauan Covid-19 Provinsi Sumatera Barat*. Sumatera Barat
- Dinkes Dharmasraya (2020) *Data*

- PPT/Notifikasi,ODP, PDP,Dan OTG Serta Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19.* Dharmasraya
- Dzulfaroh, A. N. (2020) *Studi Baru : Kelompok Usia Di Bawah 20 Tahun Lebih Mungkin Terpapar Covid-19,* Kompas.com
- Elfi Quyumi R (2020) 'Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid', 4(1), pp. 81-87.
- Emnina, E., Lupita, M. and Meo, N. (2020) 'Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara', 16(2), pp. 75-82.
- Jefri, M. and Kharis, W. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Komik Strip Terhadap Pengetahuan', 3, pp. 96-99.
- Kinten Nafa Aulia (2020) 'Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) dalam Beraktivitas di Era NeNo (New Normal) dengan Media PEPC (Poster Edukasi Pencegahan Covid-19) Melalui Media Wafagram (WA , Facebook , dan Instagram) di Kampung'.
- Mariana, B. et al. (2019) 'Pengaruh Media Komik Strip Untuk Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat'.
- Ratnawuri, T. (2016) 'Pemanfaatan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UM Metro', 4(2), pp. 8-12.
- Ridha, A. and Azwar, F. (2016) 'Efektivitas Media Komik Pada Pengetahuan Dan Sikap Mengenai cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar', 12(1), pp. 1-7.
- Suharmanto (2020) 'Behavior in Prevention of Covid-19 Transmission', 4, pp. 91-96.
- Sukesih, U. (2020) 'Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia', 11(2), pp. 258-264.
- Syadidurrahmah, F. et al. (2020) 'Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior', *Perilaku dan Promosi Kesehatan*, 2(1), pp. 29-37.
- Yuningsih, R. (2020) 'Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19'.